

Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Pontang Melalui Analisis Swot *Development Of Tourism Village Potential In Pontang Village Through Swot Analysis*

Aidah Zaqiah, Maheni Ika Sari, Dimas Herliandis Shodiqin

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember

Email: aidazaqia14@gmail.com, mahenikasari@unmuuhjember.ac.id,

dherliandis@unmuuhjember.ac.id

ABSTRAK

Desa Pontang mempunyai tradisi jawa atau kearifan lokal yang kental, selain itu Desa Pontang juga mempunyai tempat wisata sebagai sarana liburan bagi warga Ambulu dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Desa Pontang dapat ditransformasikan menjadi desa wisata, dan mengetahui bagaimana Desa Pontang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei dengan pendekatan penelitian deskriptif, alat analisisnya menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari hasil matriks internal eksternal pariwisata Desa Pontang berada pada kuadran I yang berada pada matriks Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pariwisata Desa Pontang dapat menerapkan strategi pengembangan dengan melalui strategi pemetaan potensi wisata, pemetaan menyeluruh terhadap potensi wisata di Desa Pontang, baik dari segi alam, budaya, kuliner, maupun kerajinan tangan. Peningkatan infrastruktur, perbaiki dan tingkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, akses transportasi, fasilitas umum. Pengembangan akomodasi, menyediakan berbagai pilihan akomodasi yang nyaman dan sesuai dengan nuansa pedesaan.

Kata kunci: Potensi Pengembangan; Desa Wisata; Analisis SWOT; Desa Pontang

ABSTRACT

Pontang Village has a strong Javanese tradition and local wisdom. Furthermore, it also offers tourist attractions for the residents of Ambulu and the surrounding area. The purpose of this study was to determine whether Pontang Village can be transformed into a tourist village and how it can be developed. The study employed a quantitative survey method with a descriptive research approach, and used a SWOT analysis as the analytical tool. The results showed that the internal and external tourism matrix of Pontang Village was in quadrant I of the matrix. Based on the data analysis and discussion outlined in the previous chapter, the author concludes that Pontang Village tourism can implement development strategies through a Tourism Potential Mapping strategy, a comprehensive mapping of the tourism potential in Pontang Village, including natural, cultural, culinary, and handicraft aspects. Infrastructure Improvement: Repair and upgrade basic infrastructure such as roads, transportation access, and public facilities. Accommodation

Development: Provide a variety of comfortable accommodation options that reflect a rural atmosphere.

Keywords: Development Potential; Tourism Village; SWOT Analysis; Pontang Village

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-attraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), maka setiap kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa. Pariwisata memiliki pengaruh yang semakin signifikan terhadap pendapatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara (Ing Wu, 2014) tingkat perekonomian negara juga dapat diukur melalui jumlah cadangan devisa yang dimiliki (Aulia, 2016) Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya. Memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi dirangkaian dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Begitu juga Kabupaten Jember yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, Desa Pontang yang merupakan daerah yang dekat dengan wisata Watu Ulo menambahkan keinginan untuk mampir setelah berwisata dipantai bersama keluarga. Pengembangan pariwisata pedesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi desanya. Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi perdesaan dan juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan homestay agar meningkatkan perekonomiannya.

Menurut penelitian Irhandayaningsih (2019) menyatakan bahwa hasil analisa, strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan dalam menangkap peluang, salah satunya yaitu perangkat desa meningkatkan kerjasama dengan pemerintahan terkait dengan pengembangan desa eko budaya. Menurut Suwarjo (2020) hasil penelitiannya menyatakan pengembangan desa wisata Pulesari berbasis SWOT akan memberikan arah strategi yang tepat dan memungkinkan untuk dijalankan. Berdasarkan matriks SWOT desa wisata Pulesari yang telah dikaji mendalam,

didapatkan beberapa strategi yang dapat diadopsi yang meliputi *Competitive Strategies (SO)*, *Diversification Strategies (ST)*, *Overview Strategies (WO)* dan *Defensive Strategies (WT)*.

Tabel 1
Jumlah Object Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember

Kecamatan	Jumlah Object Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember		
	2017	2018	2019
Kencong	1	1	1
Gumuk Mas	1	1	1
Puger	2	2	2
Wuluhan	2	2	2
Ambulu	6	6	6
Tempurejo	9	9	9
Silo	4	4	4
Mayang	3	3	3
Mumbulsari	3	3	3
Jenggawah	-	-	-
Ajung	-	-	-
Rambipuji	1	1	1
Balung	-	-	-
Umbulsari	-	-	-
Semboro	1	1	1
Jombang	-	-	-
Sumberbaru	1	1	1
Tanggul	3	3	3
Bangsalsari	-	-	-
Panti	1	1	1
Sukorambi	1	1	1
Arjasa	7	7	7
Pakusari	-	-	-
Kalisat	1	1	1
Ledokombo	6	6	6
Sumberjambe	3	3	3
Sukowono	-	-	-
Jelbuk	6	6	6
Kaliwates	1	1	1
Sumbersari	2	2	2
Patrang	-	-	-
Kabupaten Jember	65	65	65

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember juga terus berupaya untuk mengembangkan potensi objek wisata yang memiliki daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998 menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan dan 248 desa dengan total luas wilayah sebesar 3.293,34 km². Setiap daerah memiliki potensi dan kondisi wilayah yang berbeda. Berdasarkan data BPS Jember Tahun 2018, terdapat 65 destinasi wisata yang telah terdaftar. Seluruh destinasi wisata ini tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Jember dan memiliki karakteristik masing-masing yang dapat menjadi pilihan destinasi bagi wisatawan.

Wisata Desa Pontang merupakan salah satu desa wisata yang terletak di wilayah Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Desa Pontang yang terletak di tengah-tengah desa lainnya yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah. Disisi lain masyarakat Desa Pontang mayoritas bekerja sebagai petani dan berkebun. Di desa ini masih kental dengan adat jawanya atau kearifan lokal, selain itu juga di Desa Pontang ini mempunyai tempat wisata untuk sarana liburan bagi warga Ambulu dan sekitarnya.

Desa Pontang saat ini banyak wisata kolam renang dan semacamnya, dan nantinya akan dibuat wisata yang mempuayi edukasi, yang bermanfaat bagi pengunjung. Dalam pembuatan wisata ini lebih dibesarkan untuk permainan *outbond*, bumi perkemahan dan wahana permainan, selain itu juga dijual spot-spot selfi yang nantinya akan menarik para wisatawan. Salah satunya adalah Pontang Jaya Water Park. Berada tak jauh di selatan kota Jember hanya berjarak 24 kilometer, tepatnya di Jalan Raya Blatter kilometer 4, Desa Pontang, Kecamatan Ambulu, obyek wisata yang satu ini hampir tak pernah sepi pengunjung. Anak-anak bermain di kolam renang, sementara orang tua mereka berbelanja di toko. Maklum, di sini berdiri pertokoan dan kolam renang sekaligus, sebuah konsep wisata *one stop shopping* pertama di Kabupaten Jember: Dira Collection, Dammiq, dan Pontang Jaya Water Park. Pontang Jaya Water Park sendiri mempunyai fasilitas kolam renang berbagai ukuran, panggung hiburan dan arena permainan anak-anak, airnya terkenal sangat jernih dan segar (jemberkab.go.id, 2022).

Dalam mempersiapkan upaya merintis menjadi sebuah desa wisata maka Desa Pontang harus memiliki perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi di lapangan. Dengan menggunakan metode Analisis SWOT maka dapat diidentifikasi secara umum bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Desa Sidomekar untuk menjadi sebuah desa wisata sehingga nantinya dapat dirumuskan dan diperkirakan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap potensi Desa Sidomekar untuk menjadi sebuah Desa Wisata. Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan teknik SWOT kita dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam pembentukan desa wisata. Oleh karena itu, penggunaan metode SWOT ini nantinya akan memudahkan para stakeholder dalam melakukan pengembangan desa wisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2016) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), mengemukakan definisi jenis penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Informan Penelitian

Subjek merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran untuk observasi. Sedangkan obyek merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Metode penentuan informan yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, secara berurutan dan bukan secara acak. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Moleong, 2014).

Untuk membantu proses penelitian ini, maka pemilihan nara sumber dengan pertimbangan tertentu adalah yang memiliki pengetahuan mengenai informasi yang dibutuhkan yaitu:

1. Kepala Desa Pontang
2. Sekretariat Desa Pontang
3. Kepala Dusun
4. Ketua BUMDES
5. Pemuda Karang Taruna
6. Masyarakat Desa Pontang
7. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
8. Kepala Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
9. Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
10. Sekretaris Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
11. Anggota Seksi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Menurut Moleong (2014) terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain: Triangulasi data untuk menguji

validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan sembilan elemen *business model canvas* yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan Analisa SWOT, kemudian membuat *business model canvas* yang baru. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesainya pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

HASIL

Tahap masukan data (*input stage*) adalah tahapan pengumpulan informasi untuk merumuskan strategi. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal dari strategi pengembangan potensi pariwisata Desa Pontang. Dalam penelitian ini, tahap input menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Analysis*) dan EFE (*External Factor Analysis*) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Temukan faktor penting dari kondisi internal suatu industri yang akan diteliti, kekelompokan kedalam kekuatan dan kelemahan. Pembobotan 0,20 sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting dan jika dijumlahkan akan bernilai 00.
2. Ruang merupakan nilai kondisi internal setiap organisasi. Nilai 4 untuk kondisi sangat baik, nilai 3 untuk kondisi baik, nilai 2 untuk kondisi biasa saja, nilai 1 untuk kondisi buruk. Faktor bernilai 3 dan 4 hanya untuk kelompok strength, sedangkan bernilai 2 untuk kelompok *weakness*.
3. Nilai tiap faktor merupakan hasil antara bobot dan rating, jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai IFE dari organisasi tersebut.

Tabel 2
Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

NO	Internal Factor Evaluation	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Kekuatan (S)				
1.	Masyarakat Desa Pontang memiliki SDM yang terampil dan mempunyai etos kerja yang tinggi	0,122	4	0,488
2.	Kinerja pengurus Pokdarwis sudah baik dalam mengembangkan potensi desa	0,086	3	0,258
3.	Pemerintah Desa Pontang memiliki unit usaha yang beragam dengan menyesuaikan potensi Desa Pontang	0,086	4	0,344
4	Pengelolaan manajemen yang baik oleh Pokdarwis beserta Pemerintah Desa sehingga tejalin kerjasama yang baik antar seluruh SDM	0,123	3	0,369
5	Desa Pontang termasuk Desa Wisata terbaik di Kabupaten Jember	0,121	3	0,363
Kelemahan (W)				
1	Pemerintah Desa dan Pokdarwis kurang melakukan kegiatan promosi	0,085	3	0,255
2	Pemerintah Desa dan Pokdarwis memiliki modal yang kurang sehingga menghambat perkembangan potensi desa	0,084	3	0,252
3	Pemerintah Desa dan Pokdarwis belum dapat merekrut investor	0,081	3	0,243
4	Pemerintah Desa dan Pokdarwis memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang memadai	0,122	4	0,488
	Kurangnya jaringan pemasaran hasil unit wisata	0,089	3	0,267
	TOTAL	1,⁰⁰⁰		3,327

Sumber : Data Diolah hasil kuisioner, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kekuatan (*strength*) yang dihasilkan Pariwisata Desa Pontang, dengan nilai hasil akhir 1,822 dan untuk kelemahan (*weakness*) dengan nilai akhir 1,505.

Tabel 3
Matriks External Factor Evaluation (EFE)

NO	External Factor Evaluation	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Peluang (O)				
1.	Potensi Desa Pontang yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan Pokdarwis berupa Wisata Alam dan Wisata Budaya	0,196	4	0,783
2.	Pemerintah Desa dan Pokdarwis dapat melakukan kerjasama dengan UMKM setempat dan melakukan pagelaran budaya serta promosi wisata	0,138	3	0,414
3.	Pemerintah Desa dan Pokdarwis dapat melakukan kerjasama dengan Perhutani untuk menuju pembentukan desa wisata	0,138	4	0,552
Ancaman (T)				
1.	Pemerintah Desa dan Pokdarwis memiliki kekurangan dukungan pembiayaan dari Pemerintah Daerah sehingga belum dapat menjangkau aset yang besar.	0,197	4	0,789
2.	Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Pontang untuk terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata	0,194	4	0,778
3.	Kurangnya inovasi dalam mengembangkan potensi Desa Pontang	0,137	3	0,410
TOTAL		1, 000		3,726

Sumber : Data Diolah hasil kuisioner, 2024.

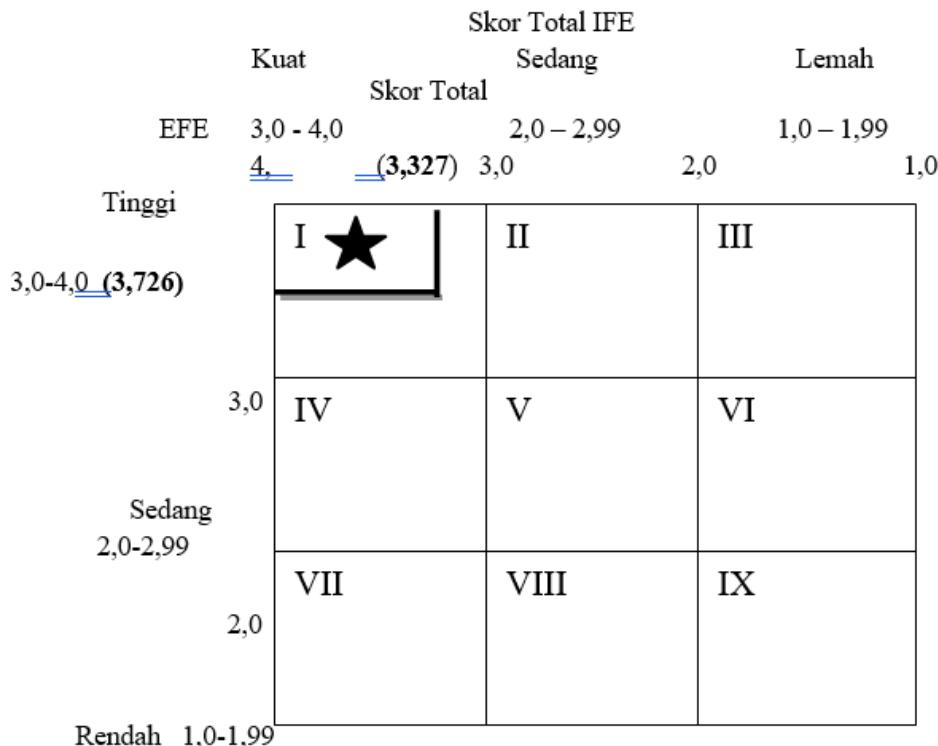
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa peluang (*opportunities*) yang dihasilkan pariwisata Desa Pontang, dengan nilai hasil akhir 1,749 dan untuk ancaman (*thearth*) dengan nilai akhir 1,977.

Tahap pencocokan adalah tahapan untuk mencocokan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal. Tahap pencocokan bertujuan untuk mengetahui posisi Pariwisata Desa Pontang, agar dapat menghasilkan alternatif strategi yang layak bukan untuk memilih strategi yang terbaik. Tahapan pencocokan ini menggunakan matriks IE dan matriks SWOT.

Matriks IE disusun berdasarkan kondisi lingkungan eksternal dan internal usaha yang digabungkan dari matriks IFE dan EFE. Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal dan internal menggunakan IFE diperoleh skor berbobot sebesar 3,327. Hasil analisis faktor eksternal menggunakan matriks EFE diperoleh skor berbobot sebesar 3,726 Pada matriks IE akan diketahui posisi pariwisata Desa Pontang, setelah diketahui posisi pada matriks IE akan diketahui alternatif strategi bagi pariwisata Desa Pontang, berdasarkan posisi pariwisata Desa Pontang, pada matriks IE tersebut.

Matriks IE dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 1 Matriks IE (Internal-Eksternal) Pariwisata Desa Pontang



Sumber : Data Diolah hasil kuisoner 2024

Berdasarkan gambar 4.1 Matriks IE (Internal Eskternal) di atas dapat diketahui posisi pariwisata Desa Pontang, terletak pada kuadran I yang diberi tanda bintang. Pada sisi vertikal menunjukkan posisi nilai matriks EFE dengan nilai 3,726. yang berarti skor total matriks EFE sedang dan pada posisi horizontal menunjukkan posisi pariwisata Desa Pontang, pada matriks IFE dengan total skor 3,327 yang menunjukkan total skor IFE tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari Matriks IFE dan EFE yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dalam kuadran I ini berarti Pariwisata Desa Pontang :

1. Agresif (*growth-oriented strategies*)
2. Mengoptimalkan Promosi dan Pemasaran
3. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas
4. Pengembangan Produk Wisata
5. Kerjasama dengan Pihak Luar
6. Diversifikasi Produk Wisata

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui penentuan strategi pengembangan potensi pariwisata Desa Pontang. Dimana dalam menentukan strategi pengembangan maka digunakan pendekatan analisis SWOT. Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata Desa Pontang adalah dengan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini maka diperoleh temuan bahwa kondisi yang dihadapi oleh pariwisata Desa Pontang dimana dari hasil Matrik internal eksternal pada pariwisata Desa Pontang, berada pada kuadran I yang berada matrix (3,726) yang artinya mempunyai strategi Agresif (*growth oriented strategy*). Menurut Rangkuti (2013) yang mengatakan bahwa dalam kuadran 1 menunjukkan bahwa situasi tersebut perusahaan menilai peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi dalam keadaan ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) sehingga dari pendapat yang dikemukakan oleh Rangkuti maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang cocok diterapkan oleh pariwisata Desa Pontang adalah berada pada pertumbuhan agresif. Sedangkan alternatif atau pemilihan strategi yang harus dilakukan oleh pariwisata Desa Pontang guna dapat meningkatkan keunggulan dalam pengembangan potensi Desa dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemetaan Potensi Wisata

Lakukan pemetaan menyeluruh terhadap potensi wisata di Desa Pontang, baik dari segi alam, budaya, kuliner, maupun kerajinan tangan. Identifikasi keunikan dan daya tarik yang bisa menjadi magnet bagi wisatawan.

2. Peningkatan Infrastruktur

Perbaiki dan tingkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, akses transportasi, fasilitas umum (toilet, tempat parkir), serta jaringan listrik dan air bersih. Pastikan juga adanya fasilitas kesehatan yang memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan.

3. Pengembangan Akomodasi

Sediakan berbagai pilihan akomodasi yang nyaman dan sesuai dengan nuansa pedesaan. *Homestay*, *guesthouse*, dan villa yang dikelola oleh penduduk lokal dapat menjadi pilihan menarik. Akomodasi ini juga harus mengikuti standar kebersihan dan pelayanan yang baik.

4. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Lakukan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang pariwisata, seperti manajemen *homestay*, pemandu wisata, keterampilan berbahasa asing, serta pengelolaan kuliner dan kerajinan tangan. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat dapat terlibat aktif dan memperoleh manfaat ekonomi dari pengembangan wisata.

5. Promosi dan Pemasaran

Gunakan berbagai media promosi, baik *offline* maupun *online*, untuk memasarkan Desa Pontang sebagai destinasi wisata. Manfaatkan media sosial, situs web resmi, blog wisata, dan kolaborasi dengan *influencer* atau travel *blogger* untuk meningkatkan visibilitas desa. Buat materi promosi yang menarik, seperti foto-foto indah, video dokumenter, dan ulasan positif dari wisatawan.

6. Kerja Sama dengan Pihak Luar

Jalin kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata, agen perjalanan, dan komunitas wisata. Kerja sama ini dapat mencakup promosi bersama, pengembangan paket wisata, hingga bantuan pendanaan untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas.

7. Pengembangan Atraksi Wisata

Kembangkan atraksi wisata yang unik dan menarik, seperti festival budaya, acara seni tradisional, *workshop* kerajinan tangan, dan kegiatan alam (*trekking*, bersepeda, memancing). Pastikan setiap atraksi memiliki nilai edukatif dan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan.

8. Konservasi dan Keberlanjutan

Implementasikan prinsip-prinsip ekowisata dengan menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Libatkan wisatawan dalam kegiatan konservasi, seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem.

9. Feedback dan Evaluasi

Selalu minta *feedback* dari wisatawan mengenai pengalaman mereka selama berkunjung ke Desa Pontang. Gunakan *feedback* ini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam pengelolaan wisata.

10. Inovasi Berkelanjutan

Terus berinovasi dengan mengembangkan produk wisata baru yang sesuai dengan tren dan permintaan pasar. Inovasi ini bisa mencakup pengembangan wisata digital, peningkatan layanan, dan diversifikasi atraksi wisata yang ada.

Dengan langkah-langkah tersebut, Desa Pontang dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pariwisata Desa Pontang dapat menerapkan strategi pengembangan dengan melalui strategi sebagai berikut : pemetaan potensi wisata, pemetaan menyeluruh terhadap potensi wisata di Desa Pontang, baik dari segi alam, budaya, kuliner, maupun kerajinan tangan. Peningkatan infrastruktur, perbaiki dan tingkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, akses transportasi, fasilitas umum. Pengembangan akomodasi, menyediakan berbagai pilihan akomodasi yang nyaman dan sesuai dengan nuansa pedesaan. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, melakukan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam bidang pariwisata. Promosi dan pemasaran, gunakan berbagai media promosi, baik *offline* maupun *online*, untuk memasarkan Desa Pontang sebagai destinasi wisata. Kerja sama dengan pihak luar, menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, dinas pariwisata, agen perjalanan, dan komunitas wisata. Pengembangan atraksi wisata, mengembangkan atraksi wisata yang unik dan menarik, seperti festival budaya, acara seni tradisional, *workshop* kerajinan tangan, dan kegiatan alam. Konservasi dan keberlanjutan, implementasikan prinsip-prinsip ekowisata dengan menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. *Feedback* dan evaluasi, Selalu minta *feedback* dari wisatawan mengenai

pengalamannya selama berkunjung ke Desa Pontang. Inovasi berkelanjutan, terus berinovasi dengan mengembangkan produk wisata baru yang sesuai dengan tren dan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abya, Hamid., Mohammad Mehdi Nasiri Khalilib., Mohsen Ebrahimic and Ali Movahed. 2015. Strategic Planning for Tourism Industry using SWOT and QSPM. *Management Science Letters* 5 (2015) 295–300 homepage: www.GrowingScience.com/msl DOI: 10.5267/j.msl.2015.1.009
- Antara, Made. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ali, R. K. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 204–216. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v9i3.37546>.
- Angga Pradikta. 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gununggrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan asli Daerah Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang.
- Anggreani, T. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia. 2(5). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5>.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Dewi, Made Heny Urmila. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara Volume 3 Nomor 2,17 Agustus 2013* DOI: <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Dyah Eka Noviyanti, U., Nilzam Aly, M., Fiatiano, E., Studi DII Kepariwisataan, P., Wisata, B., Vokasi, F., & Srikan No, J. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya. In *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* (Vol. 3, Issue 2).
- Ferdinando. C. L. PAAT. 2014. *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gao, Jing and Bihu Wu. 2017. Revitalizing Traditional Villages through Rural Tourism: a Case Study of Yuanjia Village, Shaanxi Province, China. *Tourism Management* 63 (2017) 223e233 Journal homepage: [www.elsevier.com/locate/tourman http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2017.04.003](http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2017.04.003)
- Gerami, Farzaneh dan Seyedeh Zohreh Hosseini. 2021. Planning for Sustainable Tourism Development using SWOT Analysis Case Study: Pasargad Region-Fars, Iran. *Athens Journal of Tourism - Volume 8, Issue 1, March 2021 – Pages 43-54* <https://doi.org/10.30958/ajt.8-1-3>

- Hapsari, Andriyani dan Mutawali. 2019. Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif, Volume 03, Nomor 1 Oktober 2019*
- Irhandayaningsih, Ana. 2019. Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya. *ANUVA Volume 3 (3): 283-290, 2019 ISSN: 2598-3040 online*
- Ismayanti. 2013. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Jemberkab. 2022. *Pontang Waterpark*. Jember:
- Moussa, Mohamed Hany B., Mohamed Tawfeek Essawy., Fabio Naselli., dan Islam Momtaz Mohamed. 2021. Perceptions of Using Private Dwellings at Gamaleyah as Airbnb Rent Listings in Old Historic Cairo. *Athens Journal of Tourism - Volume 8, Issue 1, March 2021 – Pages 55-74 <https://doi.org/10.30958/ajt.8-1-4>*
- Muljadi, A. J. 2012. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasehi, Saeedeh., Hadis Allahyari., and Lobat Zebardast. 2017. Assessment of Rural Tourism using SWOT Analysis (Case Study: Masouleh Village, Gilan, Iran). *International Journal of Engineering Research And Advanced Technology (IJERAT) ISSN: 2454-6135 Volume. 03 Issue. 5, May–2017 www.sretechjournal.org*
- Nurfadilah, Khairunisa Afsari. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)* Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.
- Prasetya, Nurdin., Budiarto., dan Teguh Kismantoroadji. 2019. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 20 Nomor 2, Desember 2019: 173-187 ISSN 1411-593X (print) <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/3491>*
- Putranti. Andri Yuli. 2021. The Potential of Green Village Tourism Development on the Sacred Street of Banjarmasin City. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 10, Nomor 1, April 2021, pp. 75-85 DOI: <http://dx.doi.org/10.20527> Open Access: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/index>*
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sedarmayanti. 2014. *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiartawan, Putu., Paholo Iman Prakoso., dan I Made Gitra Aryawan. 2019. Penentuan Desa Wisata Terbaik di Kabupaten Tabanan dengan Model AHP dan BORDA. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI) Volume 2, Nomor 1, September 2019, pp. 43~52 ISSN (print): 2655-2183, ISSN (online): 2655-7290 DOI: <https://doi.org/10.33173/jsiki.52>*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumantri, Diaz. 2018. Strategi pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik e-JGLITrop Volume 2, Nomor 2, Agustus 2018 ISSN 2597-9949* Journal homepage: <http://jglitrop.ui.ac.id>
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarjo. 2020. Analisis SWOT dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Populika Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020*
<https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/populika/article/view/345>
- Tavallaee, Simin., Ali Asadib., Hamid Abyaa and Mohsen Ebrahimi. 2014. Tourism Planning: an Integrated and Sustainable Development Approach. *Management Science Letters 4 (2014) 2495–2502* homepage: www.GrowingScience.com/msl DOI: [10.5267/j.msl.2014.11.008](https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.11.008)
- Tjayadhi, Bagus Indra. 2020. Potensi dan Strategi Pengembangan Desa Sumbersalak Sebagai Desa Wisata. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 04 Nomor 01 Tahun 2020 p ISSN: 2580-1899 e ISSN: 2656-5706*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/mdk/article/view/3576>
- Utomo, Selamet Joko dan Bondan Satriawan. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis Volume 11, Nomor 2, Desember 2017*
<https://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/3381>
- Yulesti A. 2017. Analisis Kelayakan Danau Tajwid (Kajuid) Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Jom Fekon Volume 4 Nomor 1*.